

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).¹ Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di BMT As-Salam cabang Sarimulyo.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.²

B. Sumber Data Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden.³ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Responden yang menjawab daftar kuesioner tersebut adalah santri yang melaksanakan transaksi di BMT As-Salam cabang Sarimulyo.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen/ publikasi/ laporan penelitian dari dinas/ instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.⁴ Data sekunder ini penulis peroleh dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Data-data ini diperoleh dari dokumentasi, pengamatan di BMT As-Salam cabang Sarimulyo, buku-buku dan jurnal penelitian yang mendukung bagi penelitian ini.

¹ Tono Syaton dan Nanang ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 55.

² Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Pers & Mibarda Publishing, 2015), 7.

³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 13.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang berjumlah 570 di BMT As-Salam cabang Sarimulyo.

2. Sampel

Sampel sering juga disebut “contoh”, yaitu himpunan bagian (subset) dari suatu populasi. Sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi.⁶ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁷

Pada penelitian ini pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik sampling *simple random sampling*. *Simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁸

Dalam penelitian ini metode untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti menggunakan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot \frac{e^2}{570}}$$

$$n = \frac{570}{1 + 570 \cdot (0.1)^2}$$

$$n = 99.824$$

$$n = 100$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel
N = Jumla populasi

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 115.

⁶ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 78, diakses pada 9 Desember 2018, <http://books.google.co.id/books/w/gulo/metode/penelitian>.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 116.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 118.

- e = Batas kesalahan (*error tolerance*)
- 1 = Bilangan konstan⁹

Diketahui jumlah populasi penelitian adalah 570 orang. Sementara ketidak telitian yang dikehendaki adalah 10 %. Dengan demikian, jumlah atau ukuran sampel yang diperlukan untuk diteliti adalah sebesar 99, 824. Untuk menghindari dari pada kerusakan angket dan jumlah tidak kembalinya angket maka dibulatkan menjadi 100 orang. Sehingga jumlah sampel yang diambil adalah 100 orang.

D. Definisi Operasional

Variabel dan definisi operasional akan dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengetahuan Anggota (X1)	Menurut Philip Kotler yang dialih bahasakan oleh Hendra Teguh, Ronny A Rusli dan Benyamin Molan menyebutkan: Pengetahuan adalah suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman	Menurut J Paul Peter, Jerry C. Olson dialih bahasakan oleh Damos Sihombing, adapun indikator dari pengetahuan adalah: a. Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk/jasa. b. pengetahuan tentang manfaat produk/jasa. c. Pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan oleh produk/jasa	<i>Likert</i>

⁹ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2018), 47, diakses pada 9 Desember 2018, <https://books.google.co.id/books/fajri/ismail/statistika/untuk/penelitian/pendidikan/dan/ilmu-ilmu/sosial>.

		bagi konsumen	
Promosi (X2)	Menurut Buchari Alma Promosi adalah sejenis komunikasi yang memberi penjelasan yang meyakinkan calon konsumen tentang barang dan jasa	Menurut Basu Swasatha, bauran promosi adalah kombinasi strategi yang paling baik dari variabel-variabel periklanan, personal selling dan alat promosi lainnya, yang kesemuanya direncanakan untuk mencapai tujuan program penjualan, yaitu: a. Periklanan (<i>advertising</i>) b. Promosi Penjualan (<i>sales promotion</i>) c. Penjualan pribadi (<i>Personal Selling</i>) d. Publisitas (<i>Publicity</i>).	<i>Likert</i>
Kualitas Pelayanan (X2)	Menurut Kotler adalah sebuah kinerja yang dapat ditawarkan oleh seseorang kepada orang lain. Kinerja ini dapat berupa tindakan yang tidak berwujud serta tidak berakibat pada kepemilikan barang apapun dan terhadap siapapun	Menurut Tjiptono, adapun indikator dari kualitas pelayanan adalah: a. Bukti fisik (<i>tengibels</i>) b. Keandalan (<i>reliability</i>) c. Ketanggapan (<i>Responsiveness</i>) d. Jaminan (<i>Assurance</i>) e. Empati (<i>Empaty</i>).	<i>Likert</i>

<p>Pengambilan Keputusan (Y)</p>	<p>Menurut Setiadi dalam Etta dan Sopiah, Keputusan Pembelian adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku atau lebih, dan memilih salah satu diantaranya.¹⁰</p>	<p>Variabel keputusan pembelian diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Etta dan Sopiah, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi masalah b. Pencarian informasi c. Evaluasi alternatif d. Keputusan pembelian e. Evaluasi pasca pembelian. 	<p><i>Likert</i></p>
----------------------------------	--	---	----------------------

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner, metode wawancara, metode dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diketahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode angket (kuesioner).¹¹

Kuesioner terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang meliputi variabel Pengetahuan Anggota (X_1), Promosi (X_2), Kualitas Pelayanan (X_3), dan Pengambilan Keputusan (Y). Dan angket didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lamanya bekerja. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena tarif

¹⁰ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, 121.

¹¹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 85.

kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan (subjek), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku non perilaku.¹² Selain itu hasil observasi itu harus memberikan kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Selain itu foto juga bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Akan tetapi penelitian tidak boleh menggunakan kamera sebagai alat pencari data secara sembarangan. Karena orang akan menjadi curiga. Dokumentasi yang dikumpulkan akan membantu penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data.¹³ Metode dokumentasi diambil dari data yang ada pada BMT As-Salam cabang Sarimulyo dan Nasabah yang melakukan pembiayaan di BMT As-Salam cabang Sarimulyo.

F. Teknik Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.¹⁴

Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*validity construct*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh masing-masing item yang dapat berupa pertanyaan maupun pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya maka dapat dikatakan

¹² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 111.

¹³ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 139.

¹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 52.

bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Rumus korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus product-moment sebagai berikut:

$$rb = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Di mana:

- Rb = Koefisien korelasi pearson antar item instrumen yang akan digunakan dengan variabel bersangkutan
 X = Skor item instrumen yang akan digunakan
 Y = Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut
 n = Jumlah responden dalam uji coba instrumen

Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi (rb) dilakukan dengan taraf signifikan 10%. Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}; db = n - 2$$

keputusan pengujian validitas konsumen dengan menggunakan taraf signifikan 10% adalah sebagai berikut:

- a. Item pertanyaan kuesioner penelitian dikatakan valid jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel.
 - b. Item pertanyaan kuesioner penelitian tidak valid jika t hitung lebih kecil dari t tabel.¹⁵
2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengetahui konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu.¹⁶

Untuk melakukan uji reliabilitas, penulis menggunakan rumus alpha. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap bulir angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Memberikan nomor pada angket yang masuk.
 - 2) Memberikan skor pada setiap bulir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan yakni kategori 5 skala *likert*.

¹⁵ J.Supranto dan Nandan Limakrisna, *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 97.

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 47.

- 3) Menjumlahkan skor untuk setiap responden dan kemudian jumlah skor ini dikuadratkan.
 - 4) Menjumlahkan skor yang ada pada setiap bulir dari setiap jawaban yang diberikan responden.
 - 5) Menguadratkan skor jawaban dari tiap-tiap responden untuk setiap bulir dan kemudian menjumlahkannya.
- b. Menghitung koefisien r untuk uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya bulir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varian total

Mencari varians tiap butir digunakan rumus

$$\sigma^2 = \frac{\sum (X)^2 - \frac{\sum (X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- σ^2 = Varians tiap butir
- X = Jumlah skor butir
- n = Jumlah responden¹⁷

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹⁸ Deteksi untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat

¹⁷ J.Supranto dan Nandan Limakrisna, *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi Edisi 3*, 99-100.

¹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*, 103.

nilai *Variance inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Gejala multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 serta nilai toleransi lebih dari 0,10.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokoreksi*. Autokoreksi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.¹⁹

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang diuji adalah

- H0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- HA = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$
Positif atau negatif		

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi *heteroskedastisitas* karena data ini

¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 107.

menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).²⁰

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedasitas* dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedasitas* dalam suatu model regresi.²¹

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.²² Uji normalitas dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti arah atau mendeteksi distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell Shaped*). Untuk melakukan uji normalitas dapat juga dengan melihat *normal probability plot*, di mana jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.²³

H. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi/ dirubah-ubah atau dinaik-turunkan. Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).²⁴

²⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 134.

²¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 134-135.

²² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 158.

²³ Masrukin, *Statistik Inferensial*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2008), 61.

²⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 275.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (Pengetahuan Anggota, Promosi dan Kualitas Pelayanan) terhadap variabel dependen (Pengambilan Keputusan). Adapun bentuk persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pengambilan Keputusan

a = Konstanta

X₁ = Pengetahuan Anggota

X₂ = Promosi

X₃ = Kualitas Pelayanan

e = Standart Error

β₁ = Koefisien regresi variabel Pengetahuan Anggota

β₂ = Koefisien regresi variabel Promosi

β₂ = Koefisien regresi variabel Kualitas Pelayanan.

2. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (Pengetahuan Anggota, Promosi dan Kualitas Pelayanan) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pengambilan Keputusan). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah

$$t_{\text{hitung}} = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan:

bi = Koefisien regresi variabel

Sbi = Standart error variabel

Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikan.
 - 1) Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ho diterima, sebaliknya Ha ditolak.
 - 2) Jika tingkat signifikan lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima.

- b. Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel
 - 1) Jika t hitung \leq t tabel, maka H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
 - 2) Jika t hitung \geq t tabel, maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.²⁵

Hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. H_{a1} : $\beta_1 \geq 0$, artinya terdapat pengaruh positif pengetahuan anggota terhadap pengambilan keputusan.
- b. H_{a2} : $\beta_2 \geq 0$, artinya terdapat pengaruh positif promosi terhadap pengambilan keputusan.
- c. H_{a3} : $\beta_3 \geq 0$, artinya terdapat pengaruh positif kualitas pelayanan terhadap pengambilan keputusan.

3. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. F hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

K = Jumlah variabel independen

n = Banyaknya sampel

R = Koefisien determinasi

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau H_0 : β_1, β_2 dan $\beta_3 = 0$ artinya adalah pengetahuan anggota, promosi dan kualitas pelayanan secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Hipotesis alternatif (H_a), ada pengaruh pengetahuan anggota, promosi dan kualitas pelayanan terhadap pengambilan keputusan.

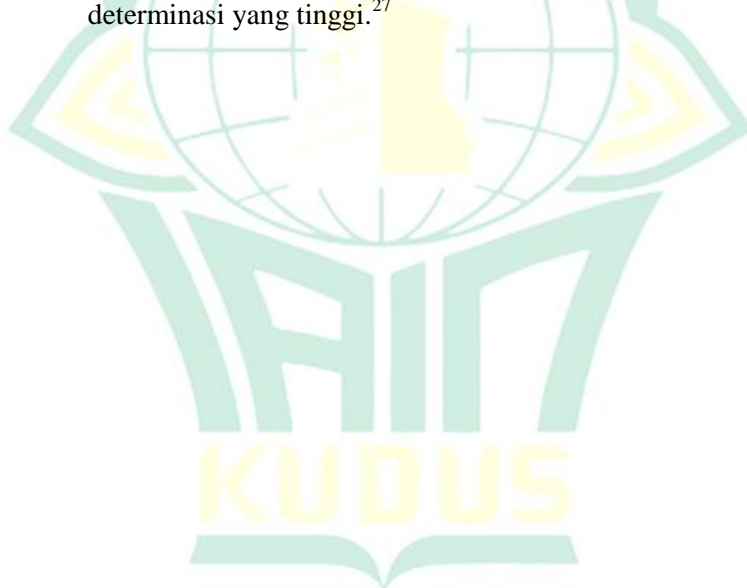
- a. Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikan
 - 1) Jika nilai signifikan lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
 - 2) Jika tingkat signifikan lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.
- b. Dengan membandingkan F hitung dengan F tabel
 - 1) Jika F hitung \leq F tabel maka H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

²⁵ Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Jakarta: PT Buku Seru, 2010), 69.

2) Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.²⁶

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.²⁷



²⁶ Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 67.

²⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 87.